



7 KEBIASAAN UNTUK MENJADI POLISI YANG SUKSES

Kombes Pol. Hary Sudwijanto, S.I.K., M.Si

Polisi dipandang sukses apakah dari pangkat, jabatan, mobil, rumah, nominal dalam rekening dan gaya hidup yang “*borjuis*”? ~~tidak demikian, sukses menjalankan sebuah profesi adalah~~ ketika seseorang itu menikmati pekerjaannya, tidak diukur dari seberapa besar materi yang diperoleh dan dimiliki, namun cenderung pada hal-hal non materi yang diraih saat bekerja.

Keselarasannya antara nilai-nilai yang menjadi prinsip hidup dengan profesi yang dijalannya menjadi seorang polisi yang harus dipertimbangkan adalah tujuannya. Filosofi menjadi polisi adalah menegakkan hukum dengan penuh ketakwaan dan keikhlasan berdasarkan nilai kebenaran, keadilan dan kemanusiaan. Polisi harus menjadi contoh bagi masyarakat dan terdepan dalam menaati aturan, karena masyarakat meniru apa yang dilakukan oleh polisi, dan tentunya mampu menjaga keteraturan serta peradaban umat manusia.

Keselarasannya ini akan menciptakan sikap profesional, tidak mementingkan diri sendiri dan bersedia berkorban untuk orang lain. Profesional berarti bahwa polisi bekerja dengan penuh penghayatan, bekerja dengan semangat dan etos kerja yang tinggi, menunjukkan kinerja dan prestasi yang baik serta memiliki pengetahuan yang mumpuni.

Lambang Polri menjelaskan dengan penamaan Rastra Sewakottama yang berarti Polri adalah abdi utama rakyat, hal itu tersebut di dalam Tri Brata, pada Bratakesatu, yaitu berbakti kepada nusa dan bangsa dengan penuh ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Program secanggih dan semodern apapun yang dijalankan harus diiringi dengan keinginan pribadi pada setiap anggota Polri untuk mencapai kesuksesan. Berikut ini adalah beberapa kebiasaan yang dapat mengiringi seorang Polisi untuk menuju sukses:

1. Motivasi Internal

Sudah menjadi suatu hal yang umum dan menjadi suatu degradasi sosial dimana penegakan hukum cenderung untuk dilawan dan menjadi kurang dihormati. Menjadi polisi di manapun di dunia ini tidaklah mudah, menjadi polisi juga bukanlah sebuah permainan, karena setiap hari harus menyiapkan mental dan fisik untuk menghadapi segala situasi dan kondisi yang muncul.

Seorang polisi harus bisa memotivasi diri sendiri bahwa tugasnya sangatlah mulia, membantu masyarakat untuk keluar dari permasalahan dan mengabdikan tugas dan kewajibannya untuk memecahkan persoalan-persoalan sosial dalam masyarakat. Hanya ada dua kemungkinan yang dapat terjadi, disukai dan tidak disukai. Disukai jika seseorang merasa terbantu, tidak disukai jika seseorang merasa mengalami kerugian, berkurang kemerdekaannya dan harus mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Motivasi diri bisa dilihat dari "sepatu yang bersinar dan seragam yang rapi", bagaimana cara seorang polisi untuk merawat diri sehingga bisa tampil prima, siap melaksanakan tugas. Kecintaan terhadap tugas yang menjadikan seorang polisi bersemangat untuk selalu bangun tepat waktu di esok harinya, sehingga aura yang terpancar dapat memberikan energy positif juga kepada orang lain.

2. Ketegasan Berdasarkan Pengetahuan

Seorang petugas polisi yang tidak tegas merupakan ancaman bagi diri mereka sendiri, bagi sesama petugas dan masyarakat

yang mereka layani. Sebaliknya petugas yang mempunyai ketegasan yang mengambil keputusan dengan cepat dan percaya diri akan dihargai dan mendapat apresiasi. Namun, keputusan yang dibuat tidak serta merta dikeluarkan tanpa dasar, keputusan yang diambil didasari oleh hukum dan sesuai dengan kebijakan dan aturan yang ada.

Seorang petugas polisi harus memiliki pengetahuan dan ilmu yang lebih dan harus dikembangkan setiap saat, niat menjadi polisi super malah hanya menjadi "polisi kuper" yang mudah untuk dibodohi dan malah ditipu.

3. Latihan dan Praktek

Pelatihan didapatkan dan dipelajari dari orang lain baik secara formal maupun informal, sedangkan praktek adalah implementasi dari latihan. Agar mencapai kesuksesan keduanya harus konstan dan konsisten dilakukan. Seorang seniman (pemahat patung, dan lain-lain) terbaik cenderung melakukan latihan lebih sering dan mempraktekkannya dalam menciptakan sebuah karya seni. Ada satu perumpamaan, seniman pemahat patung bila melihat sebuah batu besar dihadapannya dia akan berusaha merubah batu besar itu menjadi sebuah patung yang indah, memiliki nilai seni dan ekonomi yang tinggi dan tentunya dapat membuat orang berdecak kagum selanjutnya mengapresiasi keindahan yang dihasilkannya, namun bila yang terjadi adalah seorang tukang batu melihat sebuah batu besar, yang ada dalam pikirannya, bagaimana dia bisa memecah mecah batu besar itu menjadi kecil dan dijual pada pengusaha bangunan yang tentunya kegunaan dan nilai ekonomi batu tersebut sangat kecil.

Hal yang sama juga berlaku dalam profesi menjadi seorang polisi. Semakin berkeringat dalam pelatihan dan praktek untuk meningkatkan kemampuan, maka diharapkan nantinya mendapatkan hasil kerja yang optimal dan bermanfaat, terkait

dengan resiko akan semakin sedikit kemungkinan untuk melakukan kesalahan dan mengalami kecelakaan atau kerugian saat melaksanakan tugas baik di ruangan maupun di lapangan, hasil kinerjanya dapat dirasakan dan tentunya masyarakat akan mengapresiasi.

Pelatihan pada Polri telah banyak diselenggarakan baik oleh Polri sendiri di lembaga-lembaga pelatihan maupun hasil kerjasama dengan eksternal. Namun, kesemuanya harus diimbangi dengan praktek nyata untuk meningkatkan pengalaman. Semakin berpengalaman, seseorang akan semakin mampu untuk memecahkan masalah yang kompleks, karena masalah yang kompleks tantangannya juga lebih besar. Jika tidak terlatih, maka ada resiko yang lebih besar bagi seorang polisi untuk berbuat ceroboh, bodoh, over reaksi atau malah kurang bereaksi.

Penegakan Hukum juga bagian dari tugas polisi yang menggabungkan berbagai set keterampilan perlu juga dilakukan pelatihan. Pelatihan adalah sebuah investasi untuk masa depan. Dengan memiliki kompetensi maka seseorang akan mendapatkan kepercayaan yang tidak akan pernah berakhir.

4. Penguasaan Peralatan, Instrumen dan Persenjataan

Setiap profesi, untuk menjadi sukses harus tahu, mengerti, akrab dan menguasai peralatan, instrument bahkan persenjataan yang digunakan. Untuk petugas polisi di lapangan, peralatan perlengkapan yang digunakan antara lain senjata api, tongkat, gas air mata dan lain lain. Tidak ada pilihan lain, untuk menjadi polisi yang berhasil, kuasailah alat dan senjata yang dipegangnya.

Namun, tidak kalah pentingnya, selain penguasaan alat, juga seorang petugas polisi juga harus menguasai prosedur dan aturan yang berlaku untuk menggunakan alat tersebut. Pertama adalah pertanyaan pada diri sendiri apakah sudah

dibekali surat, dokumen administrasi pendukung legalitas keberadaan petugas disuatu tempat, dan peralatan yang melekat padanya? Dalam situasi yang genting dan mengancam jiwa, menggunakan senjata api adalah sebuah pilihan yang harus digunakan. Oleh karena itu, latihan yang baik akan dapat membentuk keterampilan dan pola pikir menghadapi situasi yang sulit.

Memiliki keterampilan taktis yang baik memungkinkan seseorang untuk mencapai keunggulan dengan menggunakan system alat dan senjata yang ada. Apa yang harus dilakukan di tengah-tengah sebuah “kerusuhan” atau bagaimana cara mencegah sebelum itu terjadi?.

Kompetensi taktis tersebut perlu dikembangkan, luangkan waktu untuk mempelajari tren-tren baru atau munculkan inovasi baru, karena di luar sana semuanya berjalan dengan cepat, sehingga diperlukan suatu adaptasi. Ambillah inisiatif untuk melatih dan mendidik diri sendiri untuk memahami “musuh”, jangan menunggu institusi atau lembaga memberitahukannya.

5. Perencanaan

“Jika anda gagal untuk merencanakan, maka anda berencana untuk gagal”. Dalam perencanaan harus dilakukan pendekatan terhadap situasi, misi, eksekusi, administrasi dan logistik serta komando.

- a. Situasi, identifikasi dengan jelas individu dan keadaan sedang berhadapan dengan siapa, dan melihat gambaran dengan selengkap mungkin
- b. Misi, apa tujuannya yang ingin dicapai
- c. Eksekusi, siapkan *lay out* sederhana dan metode serta strategi untuk melakukan misi yang telah ditetapkan, perubahan terhadap rencana dapat saja terjadi

- mengingat situasi yang dapat berkembang tidak sesuai dengan prediksi awal, jadi harus berlaku fleksibel.
- d. Administasi dan logistik harus disiapkan untuk mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - e. Komando, adalah bagaimana mengendalikan, berkomunikasi dan berhubungan dengan pihak-pihak lain.

6. Integritas

Penegakkan hukum kadang memunculkan sisi gelap, dan menjadi konsumsi yang menguntungkan bagi media massa untuk menyajikan berita yang ditunggu-tunggu *updatenya*. Tantangan seorang penegak hukum terutama penyidik adalah godaan untuk melakukan penyimpangan, maka diperlukan integritas.

7. Perubahan dan Perbaikan Yang Berkelanjutan

Seorang polisi dapat saja mengklaim dirinya telah maju, terlatih dan terampil, namun, apakah tidak perlu lagi untuk berubah dan menambah lagi pengetahuan dan keterampilannya? Atau apakah selamanya seorang polisi akan berada di tempat itu dan menjalankan tugas yang itu-itu saja selamanya? Tentu saja tidak, selalu manfaatkan peluang untuk melakukan perbaikan dan carilah jalan untuk menjadi yang lebih baik.

Mungkin ada saatnya juga untuk melakukan terobosan atau perubahan radikal, namun suatu perubahan kecil tetapi berkelanjutan juga harus dilakukan karena merupakan sebuah proses dari refleksi diri dan identifikasi diri untuk meningkatkan kehidupan pribadi maupun profesional ke arah yang lebih baik.

Langkah yang kecil namun terus menerus akan lebih baik, daripada melompat hanya sekali dalam jangkauan panjang namun akhirnya harus dirawat karena cedera.

Demikian beberapa langkah yang bisa dibiasakan oleh seorang polisi dalam mencapai kesuksesan dalam menjalankan profesinya. Pada dasarnya dalam setiap diri polisi terdapat niat untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai kebenaran yang mendasari prinsip hidupnya dalam menjaga keteraturan dan peradaban.

